

**EFISIENSI BAITUL MAL DALAM MENGELOLA ZAKAT DI  
ACEH (STUDI PENDEKATAN *DATA ENVELOPMENT ANALYSIS*)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

**DHIYAUl FAYYADH**  
**NIM:4042019006**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
1445 H/2023 M**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Efisiensi Baitul Mal Dalam Mengelola Zakat di Aceh (Studi Pendekatan *Data Envelopment Analysis*), An.Dhiyaul Fayyadh, NIM. 4042019006 Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 24 Juli 2023 Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf.

Langsa: 24 Juli 2023

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf IAIN Langsa

Ketua / Penguji I

Shelly Midesia, M.Si. Ak  
NIP. 199011122019032007

Sekretaris/ Penguji II

Nanda Safarida, M.E.  
NIP. 198311122019032005

Penguji III/ Anggota

Juli Dwina Puspita Sari, S.E. Mbus (ADV)  
NIP. 198707062019032012

Penguji IV / Anggota

Dr. Arief Muammar, M.Pem.I  
NIDN. 2025118902

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Muhammad Amin, MA  
NIP. 198202052007101001

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul:

**EFISIENSI BAITUL MAL DALAM MENGELOLA ZAKAT DI  
ACEH (Studi Pendekatan *Data Envelopment Analysis*)**

Oleh:

Dhiyaul Fayyadh  
NIM: 4042019006

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Program Studi Manajemen Zakat Wakaf

Langsa, 13 Juli 2023

Pembimbing I



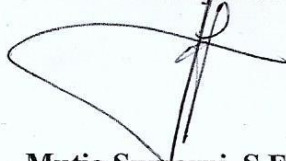
**Shelly Midesia, M.Si. Ak**  
NIP. 199011122019032007

Pembimbing II



**Nanda Safarida, M.E.**  
NIP. 198311122019032005

Mengetahui  
Sekretaris Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf



**Mutia Sumarni, S.E., M.M**  
NIDN. 2007078805

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dhiyaul Fayyadh  
NIM : 4042019006  
Tempat, Tanggal Lahir : Lhokseumawe, 04 Oktober 1998  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Dusun Rahmat, Gampong Payabujok Seulemak,  
Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**Efisiensi Baitul Mal Dalam Mengelola Zakat di Aceh (Studi Pendekatan Data Envelopment Analysis)**” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, -06 Juli 2023

Yang membuat pernyataan

Dhiyaul Fayyadh

## MOTTO

Ketika kamu menghadapi kecemasan mu, tidak ada yang sesulit yang kamu pikirkan

~ Olivia Newton-John

Peluang dilewatkan oleh kebanyakan orang karena mengenakan terusan dan terlihat seperti bekerja.

~Thomas Eddison

“Allah selalu menjawab doamu dengan tiga cara. Pertama, langsung mengabulkannya. Kedua, menundanya. Ketiga, menggantinya dengan yang lebih baik untukmu,” – Anonim.

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”

QS Al Baqarah 216

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi dan mengetahui dampak pandemi terhadap tingkat efisiensi pengelolaan zakat di Baitul Mal Kota Langsa dan Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang pada periode 2019 – 2022 dengan menggunakan metode DEA (*Data Envelopment Analysis*). Pendekatan produksi digunakan dalam menentukan variable input – output sedangkan asumsi yang digunakan adalah VRS (*Variable Return to Scale*) dan berorientasi input. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel input berupa total aset dan biaya operasional, sedangkan variabel output pada penelitian ini adalah penerimaan dana zakat dan penyaluran dana zakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Baitul Mal Kota langsa memiliki tingkat efisiensi 100% selama periode 2019 – 2022 sedangkan Baitul Mal Kabupaten Aceh Taminag mengalami inefisiensi pada tahun 2019 sampai tahun 2021 dengan nilai efisiensi 92.5%, 93.6% dan 99,7% secara berurut.

**Kata kunci:** Baitul Mal, DEA (Data Envelopmen Analisis), efisiensi, input (total aset, biaya operasional), *Output* (Penerimaan dana zakat, penyaluran dana zakat). zakat,

## **ABSTRAK**

*This study aims to measure the level of relative efficiency and determine the impact of the pandemic on the efficiency level of zakat management in Baitul Mal Kota Langsa and Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang in the period 2019 – 2022 using the DEA (Data Envelopment Analysis) method. The production approach is used in determining input-output variables while the assumptions used are VRS (Variable Return to Scale) and input-oriented. The variables in this study consist of input variables in the form of total assets and operational costs, while the output variables in this study are receipt of zakat funds and distribution of zakat funds. The results of this study indicate that Baitul Mal Kota Langsa has an efficiency level of 100% during the period 2019 – 2022 while Baitul Mal Aceh Kabupaten Taminag experiences inefficiencies in 2019 to 2021 with relative efficiency values of 92.5%, 93.6% and 99.7% respectively.*

*Keywords: Baitul Mal, DEA (Data Envelopment Analysis), efficiency, input (total assets, operational costs), Output (received zakat funds, distribution of zakat funds). zakat*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puja puji bagi Ilahi Zat Yang Maha Sempurna muara segala kerinduan dari pencinta yang haus akan kekekalan kasih sayang-Nya, berkat rahmat dan kasih sayang-Nya maka peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul, **“Efisiensi Baitul Mal dalam Mengelola Zakat di Aceh Studi Pendekatan Data Envelopment Analysis”** dengan baik. Shalawat beriringkan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW. yang telah membawa umat manusia menuju kearah jalan kesempurnaan.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Langsa, serta selesai berkat bantuan dan bimbingan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Pada kesempatan baik ini, perkenankan peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Ar-Rauf Nasution, MA., selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Muhammad Amin, MA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.

3. Ibu Nanda Safarida, M.E selaku dosen Pembimbing II serta Ketua Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa yang telah memberikan saya inspirasi dalam memilih judul, membimbing pembuatan skripsi serta memberikan saran sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik..
4. Ibu Shelly Midesia, M. Si. Ak. selaku pembimbing I yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Ibu Mastura M.Si., selaku Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf yang telah memberikan bekal berbagai teori, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
7. Segenap Staff TU Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf terutama pak Musyawir yang telah memberi kemudahan administratif bagi peneliti selama masa perkuliahan.
8. Pihak BAZNAS yang telah memberikan bantuan dana untuk peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini tepat pada waktunya.
9. Baitul Mal kota Langsa dan Baitul Mal Aceh Tamiang yang telah memberikan peluang untuk melakukan penelitian di tempatnya
10. Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan doa, moral dan materil sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini serta semangat dan

perjuangannya yang telah menginspirasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Semua teman-teman yang sama-sama lagi menyusun skripsi di Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf. Terima kasih, peneliti ucapkan untuk kalian yang telah setia berjuang bersama-sama mencari ilmu di Fakultas tercinta kita.

Akhir kata, kepada Allah SWT, kita berserah diri. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Wassalam.

## TRANSLITERASI

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                       |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan         |
| ب          | Ba   | B                  | Be                         |
| ت          | Ta   | T                  | Te                         |
| ث          | Ša   | š                  | es (dengan titik di atas)  |
| ج          | Jim  | J                  | Je                         |
| ح          | Ḥa   | ḥ                  | ha (dengan titik di bawah) |
| خ          | Kha  | Kh                 | ka dan ha                  |

|   |      |    |                             |
|---|------|----|-----------------------------|
| د | Dal  | d  | De                          |
| ذ | Ḍal  | ḏ  | Zet (dengan titik di atas)  |
| ر | Ra   | r  | er                          |
| ز | Zai  | z  | zet                         |
| س | Sin  | s  | es                          |
| ش | Syin | sy | es dan ye                   |
| ص | Ṣad  | ṣ  | es (dengan titik di bawah)  |
| ض | Ḍad  | ḍ  | de (dengan titik di bawah)  |
| ط | Ṭa   | ṭ  | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ | Ẓa   | ẓ  | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | `ain | `  | koma terbalik (di atas)     |
| غ | Gain | g  | ge                          |
| ف | Fa   | f  | ef                          |
| ق | Qaf  | q  | ki                          |

|    |        |   |          |
|----|--------|---|----------|
| ك  | Kaf    | k | ka       |
| ل  | Lam    | l | el       |
| م  | Mim    | m | em       |
| ن  | Nun    | n | en       |
| و  | Wau    | w | we       |
| هـ | Ha     | h | ha       |
| ء  | Hamzah | ‘ | apostrof |
| ي  | Ya     | y | ye       |

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 2.1 Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

| Huruf Arab | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|-------------|------|
| ـَ         | Fathah | a           | a    |
| ـِ         | Kasrah | i           | i    |
| ـُ         | Dammah | u           | u    |

## 2.2 Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

| Huruf Arab | Nama           | Huruf Latin | Nama    |
|------------|----------------|-------------|---------|
| ـِـيَ...   | Fathah dan ya  | ai          | a dan u |
| ـِـوَ...   | Fathah dan wau | au          | a dan u |

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

| Huruf Arab | Nama                    | Huruf Latin | Nama                |
|------------|-------------------------|-------------|---------------------|
| أ...آ      | Fathah dan alif atau ya | ā           | a dan garis di atas |
| إ...آ      | Kasrah dan ya           | ī           | i dan garis di atas |
| أ...ؤ      | Dammah dan wau          | ū           | u dan garis di atas |

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

#### 4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

##### 1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

##### 2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

##### 3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

## 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “ل” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

## 7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuзу
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis teRpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim

dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ      Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا      Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ      Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ                      Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا                      Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak teRpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## DAFTAR ISI

|   |                                     |
|---|-------------------------------------|
| PERSETUJUAN .....                           | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| SURAT PERNYATAAN.....                       | ii                                  |
| MOTTO .....                                 | iii                                 |
| ABSTRAK .....                               | iv                                  |
| KATA PENGANTAR .....                        | vi                                  |
| TRANSLITERASI.....                          | ix                                  |
| DAFTAR TABEL.....                           | xxi                                 |
| DAFTAR GAMBAR .....                         | xxii                                |
| 1 BAB I PENDAHULUAN.....                    | 1                                   |
| 1.1 Latar Belakang Masalah .....            | 1                                   |
| 1.2 Identifikasi Masalah .....              | 6                                   |
| 1.3 Batasan Penelitian .....                | 7                                   |
| 1.4 Perumusan Masalah.....                  | 7                                   |
| 1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....      | 7                                   |
| 1.5.1 Tujuan Penelitian .....               | 7                                   |
| 1.5.2 Manfaat Penelitian .....              | 7                                   |
| 1.6 Penjelasan Istilah.....                 | 8                                   |
| 1.7 Sistematika Penulisan.....              | 10                                  |
| 2 BAB II KAJIAN TEORITIS .....              | 12                                  |
| 2.1 Zakat.....                              | 12                                  |
| 2.1.1 PengertianZakat .....                 | 12                                  |
| 2.1.2 Dasar Hukum Zakat .....               | 14                                  |
| 2.1.3 Tujuan dan Hikmah Zakat .....         | 18                                  |
| 2.2 Pengelolaan zakat .....                 | 22                                  |
| 2.2.1 Pengertian dan Pengelolaan Zakat..... | 22                                  |

|       |  |           |
|-------|--|-----------|
| 2.2.2 | Pola Pengelolaan Zakat.....                    | 22        |
| 2.2.3 | Urgensi Pengelolaan Zakat Secara Lembaga ..... | 23        |
| 2.3   | Baitul Mal.....                                | 24        |
| 2.3.1 | Sejarah Singkat Baitul Mal Aceh .....          | 24        |
| 2.3.2 | Tugas dan Fungsi Baitul Mal.....               | 26        |
| 2.4   | Laporan Keuangan Baitul Mal .....              | 26        |
| 2.5   | Efisiensi .....                                | 29        |
| 2.5.1 | Pengertian Efisiensi .....                     | 29        |
| 2.5.2 | Konsep Efisiensi .....                         | 31        |
| 2.5.3 | Jenis-Jenis Efisiensi .....                    | 32        |
| 2.5.4 | Pendekatan Ukuran efisiensi.....               | 34        |
| 2.6   | Penelitian Terdahulu.....                      | 35        |
| 2.7   | Kerangka pemikiran .....                       | 41        |
| 3     | <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>         | <b>43</b> |
| 3.1   | Pendekatan penelitian.....                     | 43        |
| 3.2   | Lokasi dan Waktu Penelitian.....               | 43        |
| 3.3   | Jenis data .....                               | 44        |
| 3.4   | Sumber data penelitian .....                   | 45        |
| 3.5   | Unit Analisis dan Horizon Waktu .....          | 45        |
| 3.6   | Instrumen Pengumpulan Data .....               | 45        |
| 3.7   | Identifikasi Variable Input Dan Output.....    | 46        |
| 3.8   | Teknik Analisis Data .....                     | 49        |
| 3.8.1 | Kumpulan Data dan Variabel DEA .....           | 51        |
| 3.8.2 | Model-Model DEA .....                          | 53        |
| 3.9   | Analisis Data Penelitian .....                 | 55        |

|       |   |    |
|-------|---|----|
| 4     | BAB IV HASIL PENELITIAN .....                               | 57 |
| 4.1   | Gambaran Umum Objek Penelitian .....                        | 57 |
| 4.1.1 | Visi dan Misi Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang .....       | 57 |
| 4.1.2 | Visi dan Misi Baitul Mal Kota Langsa .....                  | 58 |
| 4.2   | Struktur Organisasi Baitul Mal Tingkat Kota/Kabupaten ..... | 59 |
| 4.3   | Analisis tingkat efisiensi Lembaga Amil Zakat .....         | 60 |
| 4.3.1 | Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang periode 2019 .....        | 62 |
| 4.3.2 | Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang Periode 2020 .....        | 63 |
| 4.3.3 | Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang Periode 2021 .....        | 65 |
| 4.3.4 | Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang Periode 2022 .....        | 65 |
| 4.3.5 | Baitul Mal Kabupaten Langsa Periode 2019 .....              | 66 |
| 4.3.6 | Baitul Mal Kabupaten Langsa Periode 2020 .....              | 67 |
| 4.3.7 | Baitul Mal Kabupaten Langsa periode 2021 .....              | 68 |
| 4.3.8 | Baitul Mal Kabupaten Langsa Periode 2022 .....              | 69 |
| 5     | BAB V PENUTUP .....   | 70 |
| 5.1   | Kesimpulan.....   | 70 |
| 5.2   | Saran-saran .....   | 71 |
|       | DAFTAR PUSTAKA .....  | 72 |
|       | LAMPIRAN.....   | 75 |
|       | DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....                                   | 77 |

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 1.1 Penerimaan Zakat Baitul Mal Kota Langsa dan Kabupaten Aceh<br>Tamiang .....   | 4  |
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....  | 36 |
| Table 0.1 Tingkat Efisiensi Baitul Mal Kabupaten/Kota.....                              | 60 |
| Table 4.2 Angka Aktual Dan Angka Target Efisiensi BMK Aceh Ttaminag<br>Tahun 2019 ..... | 61 |
| Table 4.3 Angka Aktual Dan Angka Target Efisiensi BMK Aceh Ttaminag<br>Tahun 2020 ..... | 62 |
| Table 4.4 Angka Aktual Dan Angka Target Efisiensi BMK Aceh Ttaminag<br>Tahun 2021 ..... | 63 |
| Table 4.5 Angka Aktual Dan Angka Target Efisiensi BMK Aceh Ttaminag<br>Tahun 2022 ..... | 64 |
| Table 4.6 Angka Aktual dan Angka Target Efisiensi BMK Langsa Tahun<br>2019 .....        | 65 |
| Table 4.7 Angka Aktual dan Angka Target Efisiensi BMK Langsa Tahun<br>2020 .....        | 65 |
| Table 4.8 Angka Aktual dan Angka Target Efisiensi BMK Langsa Tahun<br>2021 .....        | 66 |
| Table 4.9 Angka Aktual dan Angka Target Efisiensi BMK Langsa Tahun<br>2022 .....        | 67 |

## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran teoritis..... | 41 |
|--|----|

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sejak tahun 2020, kedudukan Indonesia di *World Trade Organization* (WTO) meningkat dari status negara berkembang menjadi negara maju. Peningkatan ini menghilangkan tarif khusus bagi negara berkembang dalam melakukan perdagangan internasional. Meskipun peningkatan status Indonesia telah menjadi negara maju<sup>1</sup>, namun status ini kembali di tarik oleh bank dunia per 1 juli 2020 dari *Upper Middle Income* turun menjadi *Lower Middle Income*. Munculnya COVID-19 menghantam pendapatan nasional bruto yang berada pada USD 4,050 di 2019 menjadi USD 3,870 di tahun 2020<sup>2</sup> dan menimbulkan banyaknya permasalahan ekonomi diantaranya adalah dispersi distribusi pendapatan. Wabah Covid-19 menyebabkan terbatasnya akses masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi secara *offline* yang menyebabkan penurunan daya beli dan penutupan usaha kecil masyarakat sehingga menimbulkan peningkatan pengangguran yang melemahkan ekonomi masyarakat. Pembatasan aktivitas masyarakat juga berdampak pada pendistribusian yang dilakukan oleh lembaga sosial seperti Lembaga Amil Zakat/Badan Amil Zakat atau lembaga sosial lainnya

---

<sup>1</sup> Muhammad idris, Indonesia Masuk atau Berkembang? Ini Penjelasan WTO, <https://money.kompas.com/read/2020/02/22/115252426/indonesia-masuk-negara-maju-atau-berkembang-ini-penjelasan-wto?page=all> diakses 04 Oktober 2022

<sup>2</sup> Herdi Alif Al Hikam, RI Turun Kelas! Jadi Negara BeRpenghasilan Menengah Bawah <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5635186/ri-turun-kelas-jadi-negara-beRpenghasilan-menengah-bawah> diakses 15 Oktober 2022

dalam menyalurkan bantuan kepada masyarakat. Seperti halnya pada pendistribusian zakat. Terdapat perubahan mekanisme pada pendistribusian dana Zakat, Infak, dan sedekah (ZIS) yang sebelumnya disalurkan secara langsung kepada masyarakat menjadi penyaluran melalui rekening di bank.

Indonesia memiliki populasi penduduk beragama muslim sebesar 237.531.227 jiwa atau sebesar 86,9% per 31 Desember 2021 dari total penduduk di Indonesia. Jumlah ini menjadikan Indonesia sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia<sup>3</sup>. Agama Islam senantiasa mendorong umatnya untuk memerhatikan sesamanya, khususnya dalam masalah ekonomi.

Terdapat tiga instrumen yang kerap digunakan sebagai pendistribusian aliran kekayaan dari kelas berkecukupan kepada kelas berkebutuhan, yaitu zakat, infaq dan Sedekah. Zakat merupakan instrumen utama yang ditujukan untuk menciptakan pemerataan dan keadilan bagi masyarakat, yang berujung pada peningkatan taraf hidup masyarakat<sup>4</sup>. Zakat tidak hanya ditujukan sebagai penyantun orang miskin secara konsumtif, tapi mempunyai tujuan yang lebih permanen yaitu mengentaskan kemiskinan. Zakat juga terbukti memiliki efek domino dalam kehidupan masyarakat, terutama membebaskan kaum duafa dari

---

<sup>3</sup> Dimas Bayu, *Sebanyak 86,9% Penduduk Indonesia Beragama Islam* <https://dataindonesia.id/ragam/detail/sebanyak-869-penduduk-indonesia-beragama-islam> diakses 1 oktober 2022

<sup>4</sup> Annisa Rahmayati, *Efisiensi Lembaga Amil Zakat Dalam Mengelola Dana Zakat Di Indonesia*(Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum : UIN Syarif Hidayatullah)

garis kemiskinan, meningkatkan pendapatan dan konsumsi masyarakat kecil. Pernyataan ini sesuai dengan pernyataan Anik dan Prastiwi

*” Pemberian zakat dalam bentuk konsumtif kepada mustahik artinya akan meningkatkan pendapatan mustahik. Pendapatan mustahik bertambah yang berarti daya beli mustahik atas suatu produk yang menjadi kebutuhannya akan meningkat pula. Bertambahnya daya beli mustahik berdampak pada peningkatan produksi perusahaan. Peningkatan produksi perusahaan berarti perusahaan akan membutuhkan tenaga kerja lebih banyak sehingga menyerap pengangguran.<sup>5</sup>”*

Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) bulan Juli 2022, zakat di Indonesia memiliki potensi sebesar Rp. 4,37 triliun. Secara regional potensi zakat terbesar ada di provinsi Jawa Timur sebesar Rp. 547,4 miliar sedangkan Aceh memiliki potensi zakat sebesar Rp. 195,4 milyar. Potensi zakat ini berasal dari zakat penghasilan Aparatur Sipil Negara (ASN) provinsi dan zakat penghasilan non ASN<sup>6</sup>. Pengelolaan zakat, infaq dan sadaqah di Aceh secara formal dikelola oleh lembaga Baitul Mal.

Meskipun begitu, masih terdapat kendala dan kekurangan yang harus diperbaiki. Suatu LAZ dan/ BAZ dapat dikatakan efisien apabila program yang dirancang dapat berjalan dan berhasil mencapai tujuan perubahan sosial. Sedangkan dana zakat yang berhasil dikumpulkan Baitul Mal Aceh masih jauh dari potensi yang telah disebutkan sebelumnya. Dari potensi 195.4 miliar potensi zakat Aceh,

---

<sup>5</sup> Anik, dan Lin Emy Prastiwi.2019. Peran Zakat Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Melalui Pemerataan “Equity”. Proceeding Seminar Nasional. Surakarta, 4 September 2019

<sup>6</sup> Muhammad Hasbi Zaenal, dkk. Potensi Zakat BAZNAS Provinsi Official News- July 2022. <https://www.puskasbaznas.com/publications/published/officialnews/1687-potensi-zakat-baznas-provinsi> Diunduh pada 14 Januari 2022

penghimpunan zakat yang mampu dihimpun Baitul Mal Aceh adalah sebesar 136.78 miliar rupiah. Selain itu, dana yang disalurkan dalam bentuk konsumtif maupun produktif juga belum mencapai hasil yang maksimum, merata dan memberikan dampak yang besar<sup>[7]</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa Baitul Mal harus bekerja lebih profesional, amanah, transparan serta akuntabel sehingga perlu pengoptimalan di potensi zakat salah satunya dengan meningkatkan efisiensi. Berikut data yang dikeluarkan oleh Baitul Mal Aceh, besarnya dana zakat terkumpul pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang dan Kota Langsa sejak tahun 2018.

Tabel 1.1

## Penerimaan Zakat Baitul Mal Kota Langsa dan Kabupaten Aceh Tamiang

| Tahun | BMK Langsa           | BMK Aceh Tamiang     |
|-------|----------------------|----------------------|
| 2018  | Rp. 2.400.000.000,00 | Rp. 6.972.487.787,00 |
| 2019  | Rp. 2.773.243.267,00 | Rp. 7.629.789.528,25 |
| 2020  | Rp. 2.661.766.398,00 | Rp. 8.185.645.879,36 |
| 2021  | Rp. 2.844.776.165,00 | Rp. 8.665.736.603,03 |

{Sumber: data di olah dari <https://data.acehprov.go.id/id/> }

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa terjadi penurunan pada tahun 2020 yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Dari tabel dapat dilihat bahwa jumlah penerima zakat yang diterima oleh Baitul Mal Aceh Tamiang mengalami penurunan drastis sebesar 61.12% sedangkan penerimaan di Langsa hanya mengalami penurunan penerimaan sebesar 4.02%. meskipun begitu, performa

---

<sup>7</sup> Baitul Mal. Realisasi Pengumpulan Zakat & Infak se-Aceh Tahun 2021 <https://data.acehprov.go.id/id/dataset/92bb9b17-c216-4269-8775-ec5d9aacce6b/resource/7e756e13-c1f0-478e-b63c-acc7e50e73e5>\_diakses 28 maret 2023

pengumpulan dari Baitul Mal Aceh Tamiang juga mengungguli penerimaan dari Baitul Mal Langsa. Hal ini menimbulkan pertanyaan seberapa besar tingkat efisiensi dari kinerja Baitul Mal dalam mengumpulkan dana zakat serta bagaimana strategi yang digunakan Baitul Mal dalam menghadapi kondisi seperti COVID -19.

Efisiensi merupakan ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang waktu, tenaga dan biaya<sup>8</sup>. Dalam ilmu ekonomi, efisiensi digunakan untuk merujuk sebuah konsep yang terkait pada pemanfaatan sumber daya untuk mendapatkan hasil yang optimal. Efisiensi merupakan salah satu instrumen dalam mengukur kinerja perusahaan atau lembaga yang memiliki laporan keuangan, terutama pada lembaga non-profit. Lembaga non-profit memiliki karakteristik yang sulit untuk dilakukan pengukuran efisiensi diakarenakan tidak mudah untuk melihat capaian dari lembaga tersebut. Maka dari itu pengukuran efisiensi pada lembaga non-profit biasanya dilakukan menggunakan pendekatan *Data Envelopment Analisis*.<sup>9</sup>

Sebuah organisasi dapat dikatakan efisien apabila rasio keluaran dan masukan aktualnya sebanding dengan rasio keluaran dan masukan standar. Jika rasio aktual dari masukan dan keluaran belum sebanding dengan rasio standarnya, maka organisasi tersebut belum bisa dikatakan efisien.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/efisiensi>

<sup>9</sup> Tri Rakhmawati, Pengukuran Efisiensi di Instansi Pemerintah dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) untuk Mendukung Reformasi Birokrasi. 2017 Jakarta: LIPI Press

<sup>10</sup> Ibid.

Analisis efisiensi menggunakan DEA telah dilakukan pada penelitian sebelumnya dalam meneliti tingkat efisiensi pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan Badan Amil Zakat (BAZ) di beberapa daerah seperti pada Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU), Bamuis BNI, Rumah Zakat<sup>11</sup>, Yayasan Dana Sosial Al Falah<sup>12</sup>.

Berdasarkan keterangan yang telah diuraikan maka perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji lebih lanjut seberapa efisien lembaga Baitul Mal dalam mengalokasikan berbagai sumber input untuk menghasilkan output pada pengelolaan zakat di Aceh. Oleh karena itu judul penelitian ini adalah “Efisiensi Baitul Mal Dalam Mengelola Zakat Di Aceh”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Adanya perubahan metode dalam penyaluran dana zakat, infaq dan sedekah yaitu metode penyaluran langsung dan penyaluran melalui perantara bank. Pengelolaan zakat dituntut untuk dilakukan seefisien mungkin sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu dibutuhkan analisa efisiensi dari perubahan metode penyaluran yang digunakan terhadap mengalokasikan berbagai input dalam menghasilkan output.

---

<sup>11</sup> Anisa Rahmayanti. Efisiensi Lembaga Amil Zakat Dalam Mengelola Zakat di Indonesia (studi kasus: PKPU, Rumah Zakat, dan BAMUIS BNI). Skripsi. Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah. 2014

<sup>12</sup> Rusmini dan Toni Seno Aji, Efisiensi Kinerja Lembaga Amil Zakat Dalam Mengelola Dana Zis Dengan Metode Dea (Studi Pada YDSF Surabaya), ZISWAF: jurnal Zakat dan Wakaf. 2019.

### **1.3 Batasan Penelitian**

Untuk mempermudah pembahasan, maka penulis memberikan batasan-batasan penelitian yaitu:

- 1) Penelitian ini hanya dilakukan pada Baitul Mal Kota Langsa dan Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang.
- 2) Penelitian ini dilakukan pada periode 2019-2022. Pertimbangannya adalah untuk melihat perubahan efisiensi yang diakibatkan pada perubahan tidak terduga seperti pandemi COVID -19.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Bagaimana tingkat efisiensi Baitul Mal Kota Langsa dan Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang pada periode 2019-2022.

### **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

Mengetahui tingkat efisiensi Baitul Mal Kota Langsa dan Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang.

#### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi dan manfaat bagi pihak-pihak terkait, yaitu sebagai berikut:

- 1.) Manfaat teoretis.

Penelitian ini sangat bernilai untuk menambah dan memperluas wawasan atau ilmu pengetahuan di bidang ekonomi syariah khususnya manajemen pengelolaan zakat dalam mengukur tingkat efisiensi lembaga pengelola zakat dengan menggunakan metode terkait pengukuran efisiensi, serta mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketidakefisienan lembaga zakat.

## 2.) Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan wacana pemikiran kepada praktisi zakat sebagai acuan untuk mengetahui tingkat efisiensi terhadap pengelolaan dana zakat yang digunakan dalam penyaluran zakat, infaq dan sedekah di Baitul Mal dan bagaimana mengoptimalkan potensi zakat agar menghasilkan dampak positif terhadap masalah kemiskinan di Aceh.

## 1.6 Penjelasan Istilah

Beberapa istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Baitul Mal** merupakan lembaga keuangan pemerintah yang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah (Qanun) Aceh. Baitul Mal bergerak dalam bidang pengelola zakat, infak, sedekah dalam ruang lingkup Provinsi Aceh. Baitu Mal, berdasarkan Qanun, terbagi kedalam tiga tingkatan yaitu: tingkat provinsi (Baitul Mal Aceh /BMA), tingkat kabupaten atau kota (Baitul Mal Kabupaten atau Kota / BMK) dan tingkat desa atau gampong (Baitul Mal Gampong / BMG).

**Input** dalam penelitian ini adalah modal dasar yang bersifat internal, bersifat fisik dan non-fisik, perangkat lunak maupun perangkat keras, yang semuanya digunakan untuk peningkatan mutu.<sup>13</sup>

**Output** adalah faktor yang menggambarkan tingkat ketercapaian sasaran dari aktivitas organisasi<sup>14</sup>

**Zakat** merupakan dana sumbangan keagamaan wajib bagi seorang muslim yang memiliki harta atau penghasilan di atas nishab dan telah mencapai haulnya untuk diserahkan kepada delapan golongan / delapan *ashnaf*. Delapan *ashnaf* ini terdiri dari Fakir, Miskin, Amil, *Muallaf*, *Riqab*, *Gharimin*, *Fisabilillah* dan *Ibnu Sabil*.

**ZIS** (Zakat, Infaq, sedekah) merupakan instrumen dalam Islam untuk pendistribusi kekayaan dari golongan masyarakat yang memiliki kepada golongan masyarakat yang membutuhkan.

**Efisiensi** merupakan perbandingan antara masukan dan keluaran untuk menggambarkan kemampuan organisasi dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan atau sasaran.

---

<sup>13</sup> Siti Fatimah dan Umi Mahmudah. "Data Envelopment Analysis (DEA): Pengukuran Efisiensi Kinerja Sekolah Dasar". Cakrawala Pendidikan Juni 2017, XXXVI(2)

<sup>14</sup> *ibid*

## 1.7 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai isi penelitian ini, pembahasan dilakukan secara komprehensif serta sistematis yang meliputi:

Bab I pendahuluan memberikan penjelasan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika penulisan. Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang dispersi pendapatan dan instrumen Islam yang digunakan untuk mengatasinya serta metode yang digunakan untuk pengumpulan serta pendistribusian instrumen tersebut di Baitul Mal.

Bab II Landasan Teoritis memberikan penjelasan mengenai landasan teori yang menjabarkan tentang konsep zakat yang meliputi pengertian, dasar hukum dan hikmah zakat serta teori pengelolaan zakat. Gambaran umum tentang Baitul Mal uang meliputi fungsi Baitul Mal, laporan keuangan Baitul Mal. Konsep efisiensi meliputi pengertian dan pengukuran efisiensi dengan DEA dan terakhir adalah efisiensi pengelolaan zakat.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini akan dideskripsikan mengenai metode penelitian yang meliputi sumber data input dan output yang digunakan dalam penulisan ini serta metode analisisnya untuk menjawab permasalahan yang ada dengan menggunakan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA).

Bab IV Menjabarkan analisis dan pembahasan yang berisi tentang perhitungan dan data-data yang diperoleh dari penelitian hingga diketahui hasilnya. Yang kemudian dilakukan analisis terhadap hasil guna mendapatkan kesimpulan.

Bab V Penutup, dalam bab terakhir ini merupakan kesimpulan yang diperoleh dari seluruh penelitian serta saran yang direkomendasikan oleh peneliti kepada pihak terkait.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Baitul Mal Kota (BMK) Langsa dan Baitul Mal Kabupaten (BMK) Aceh Tamiang merupakan lembaga resmi Pemerintah Aceh yang berada pada tingkat II. BMK Aceh tamiang dan BMK Langsa memiliki tugas utama untuk mengumpulkan, mengelola dan menyalurkan zakat, infaq, sedekah serta harta agama lainnya dalam wilayah regionalnya. Pasca terjadinya musibah tsunami pada tahun 2004 di Aceh, terdapat perubahan tugas utama Baitul Mal. Dalam UU No. 48 tahun 2007 tentang Penetapan Peraturan Pengganti UU No. 2 tahun 2007 tentang Penanganan Masalah Hukum dan Pasca Tsunami di Aceh dan Nias. Dalam UU tersebut menyatakan bahwa Baitul Mal adalah lembaga Agama Islam di Provinsi Aceh yang berwenang menjaga, memelihara, mengembangkan, mengelola harta agama dengan tujuan untuk kemashlahatan umat serta menjadi wali pengawas berdasarkan syariat Islam.

##### **4.1.1 Visi dan Misi Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang**

Baitul Mal adalah lembaga Daerah Non Stuktural yang diberi kewenangan untuk mengelola dan mengembangkan zakat, wakaf, harta agama dengan tujuan untuk kemashlahatan umat serta menjadi wali/pengawas terhadap anak yatim piatu dan/atau hartanya serta pengelolaan terhadap harta warisan yang tidak ada pewarisnya berdasarkan syariat Islam. Dalam pelaksanaannya, Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang memiliki visi dan misi sebagai berikut:

## 1.) Visi

Mewujudkan umat yang sadar zakat, pengelola uang amanah dan *mustahik* yang sejahtera.

## 2.) Misi

- a) Memberikan pelayanan yang prima kepada *muzakki* dan *mustahik*;
- b) Memberikan sistem pengelola zakat yang transparan dan akuntabilitas;
- c) Memberikan konsultasi dan advokasi bidang zakat dan harta agama lainnya bagi yang membutuhkan;
- d) Memberdayakan harta agama untuk kesejahteraan umat, khusus *dhuafa*;
- e) Meningkatkan kesadaran umat dalam melaksanakan kewajiban zakat;
- f) Melakukan pembinaan yang kontinyu terhadap para pengelola zakat dan harta agama lainnya.

**4.1.2 Visi dan Misi Baitul Mal Kota Langsa**

Baitul Mal Kota Langsa Memiliki Visi dan Misi sebagai Berikut:

## 1.) Visi

Menjadi lembaga amil yang amanah , transparan, akuntabel dan kredibel

## 2.) Misi

- a) Memberikan pelayanan berkualitas kepada *muzakki*, *mustahik* dan masyarakat.
- b) Mewujudkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan zakat, harta wakaf dan harta agama.

- c) Memberikan konsultasi dan advokasi bidang zakat, harta waqaf, harta agama dan perwalian/pewarisan.
- d) Memeberdayakan zakat produktif dan harta agama untuk meningkatkan kesejahteraan ummat dan kaum *dhuafa*.
- e) Meningkatkan kesadaran ummat dalam ber-zakat, waqaf dan penertiban harta agama.
- f) Meningkatkan *assesment* dan kinerja Baitul Mal Aceh, Baitul Mal Kemukiman, dan Baitul Mal Gampong.

#### **4.2 Struktur Organisasi Baitul Mal Tingkat Kota/Kabupaten**

Pada Baitul Mal Kabupaten (BMK) Aceh Tamiang, Struktur organisasi Baitul Mal Kabupaten terdiri dari :

- 1) Tim pembina Baitul Mal.
- 2) Sekretariat Baitul Mal.
- 3) Badan Pelaksana Baitul Mal.

Adapaun susunan organisasi sekretariat BMK terdiri dari:<sup>52</sup>

- 1.) Kepala sekretariat.
- 2.) Sub Bag. Umum dan Program.
- 3.) Sub Bag. Keuangan.
- 4.) Sub Bag. Informasi dan Teknologi.

---

<sup>52</sup> Qanun Kabupaten Aceh tamiang No. 27 tahun 2011 tentang Pembentukan Sekretariat Majelis Permusyawaratan Ulama dan Sekretariat Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang

5.) Kelompok Jabatan Fungsional.

Sedangkan pada Baitul Mal Kota(BMK) Langsa, struktur organisasi Baitul Mal terdiri dari<sup>53</sup>:

- 1) Kepala Baitul Mal Kota;
- 2) Wakil Kepala Baitul Mal;
- 3) Bagian Pengumpulan;
- 4) Bagian Pendistribusian dan Pendayagunaan
- 5) Bagian Sosialisasi dan Pembinaan;
- 6) Bagian Perwalian .

#### **4.3 Analisis tingkat efisiensi Lembaga Amil Zakat**

Suatu Lembaga Amil dikatakan memiliki kinerja yang tinggi apabila dapat meningkatkan efisiensinya dengan penggunaan variable-variable yang sesuai agar menghasilkan hasil yang maksimal. Perhitungan teknik efisiensi Baitul Mal dengan analisis DEA ini menggunakan pendekatan produksi untuk menentukan variable input dan output-nya. Yang termasuk variable input, yaitu total aset dan biaya operasional. Variable output-nya terdiri dari penerimaan dan penyaluran zakat. Adapun perhitungan dan penjabaran dengan analisis DEA dibagi menjadi menjadi dua jenis Badan Amil Zakat, yaitu Baitul Mal Kabupaten Aceh Taminag dan Baitul Mal Kota Langsa.

---

<sup>53</sup> Peraturan Walikota Langsa No. 55 tahun 2017 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan Pelaksanaan Baitul Mal Kota Langsa.

Berikut ini adalah tingkat efisiensi Baitul Mal dari hasil olah data DEA:

Table 4.1 Tingkat Efisiensi Baitul Mal Kabupaten/Kota.

| Tahun | BMK Langsa | BMK Aceh Tamiang |
|-------|------------|------------------|
| 2019  | 100%       | 92,5%            |
| 2020  | 100%       | 93,6%            |
| 2021  | 100%       | 99,7%            |
| 2022  | 100%       | 100%             |

Sumber : Output MAXDEA 8 2023

Berdasarkan tabel diatas bahwa dapat dilihat bahwa tingkat efisiensi BMK Langsa setiap tahunnya mencapai 100% atau senilai dengan 1. Hal ini menunjukkan bahwa BMK Langsa sudah efisiensi secara relatif selama empat periode pengukuran (2019-2022). Penggunaan input yang digunakan oleh BMK Langsa telah optimal dan tidak diperlukan adanya pengurangan input untuk mencapai output yang optimal. Hasil ini menyatakan bahwa BMK Langsa telah mencapai kinerja yang efisien dalam penggunaan inputnya, yaitu penerimaan dana zakat, biaya operasional setra gaji karyawannya. Sedangkan untuk aceh tamiang, terjadi inefisiensi pada tahun 2019 sebesar 7.5%, tahun 2020 sebesar 3.4% seta tahun 2021 sebesar 0.3%.

Dalam perhitungan DEA, satu periode menjadi *frontier* (sudah efisien) disumsikan efisien apabila bernilai 1 (100%). DMU dinyatakan tidak efisien apabila memperoleh nilai mendekati 0%. Disamping itu terdapat juga angka aktual dan angka target. Angka aktual adalah angka input-output yang dianalisis. Sedangkan angka target adalah angka yang disarankan dari perhitungan DEA supaya input-output lebih efisien. Sedangkan *to gain* dan *to achieved* adalah persentase dalam

penambahan angka agar mencapai target yang dihasilkan oleh perhitungan DEA.

Berikut angka aktual dan angka target yang dihasilkan:

#### 4.3.1 Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang periode 2019

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa BMK Aceh Tamiang Pada Periode 2019 telah mencapai efisiensi dengan nilai 92.5%. nilai ini menyatakan bahwa pada periode tersebut terdapat nilai aktual BMK Aceh Tamiang belum mencapai target pada beberapa variabelnya. Adapun nilai aktual dan targetnya sebagai berikut:

Table 4.2

Angka Aktual Dan Angka Target Efisiensi BMK Aceh Tamiang Tahun 2019.

| Variable          | Aktual                | Target                | To Gain |
|-------------------|-----------------------|-----------------------|---------|
| Total Aset        | Rp. 1.073.776.233,33  | Rp. 621.423.074,32    | 42%     |
| Biaya Operasional | Rp. 12.217.911.151,00 | Rp. 11.301.516.294,42 | 8%      |
| Penerimaan        | Rp. 7.629.789.528,25  | Rp. 7.629.789.528,25  | 0%      |
| Penyaluran        | Rp. 7.635.320.000,00  | Rp. 7.635.320.000,00  | 0%      |

Sumber : Output MAXDEA 8 2023

Tabel 4.2 menunjukkan pada periode 2019 BMK Aceh Tamiang bisa mencapai efisiensinya pada pos total aset Rp. 621.423.074.32. atau sebesar 58% dari total asetnya pada periode 2019 untuk mencapai kondisi optimalnya. Masih terdapat ruang untuk meningkatkan efisiensinya sebesar 42% atau senilai Rp 452.353.159,01. Hasil ini diperoleh dari selisish angka aktual dikurang angka target. Besarnya ruang pengoptimalisasian ini dikarenakan pada tahun tersebut BMK Aceh Tamiang menambah aset mereka. Penambahan ini menyebabkan

pembacaan DEA menganggap aset yang dimiliki BMK Aceh Tamiang berlebih pada periode tersebut.

Meskipun terdapat ketidakefisiensian pada variabel total aset, bukan berarti kinerja BMK Aceh Tamiang tidak efektif pada tahun tersebut. Sebuah organisasi dapat dikatakan efektif walaupun tidak efisien, namun tidak sebaliknya<sup>54</sup>. Dalam hal ini, BMK Aceh Tamiang telah mampu untuk menyalurkan dana zakat yang telah di himpunnya pada tahun lalu sebesar Rp. 7.635.320.000,00.

Pada Variable Operasional, BMK Aceh Tamiang dapat mengurangi selisih angka aktual dengan data target sebesar Rp. 916.394.856,58 atau sebesar 8% dari nilai aktual pada periode ini untuk dapat mencapai efisiensi 100%. Variable penerimaan dan penyaluran telah mencapai target yang di tetapkan dari perhitungan DEA yang artinya sudah *achieved* 100%.

#### **4.3.2 Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang Periode 2020**

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa BMK Aceh Tamiang Pada Periode 2020 telah mencapai efisiensi dengan nilai 93.6%. nilai ini menyatakan bahwa pada periode tersebut nilai aktual BMK Aceh tamiang ada yang belum mencapai target variablenya. Adapun nilai aktual dan targetnya sebagai berikut:

---

<sup>54</sup> Rakhmawati, Tri. Pengukuran Efisiensi. hal. 14

Table 4.3

Angka Aktual Dan Angka Target Efisiensi BMK Aceh Tamiang Tahun 2020.

| Variable          | Aktual                | Target                | To Gain |
|-------------------|-----------------------|-----------------------|---------|
| Total Aset        | Rp. 1.075.449.033,33  | Rp. 625.642.685,43    | 42%     |
| Biaya Operasional | Rp. 12.823.196.736,00 | Rp. 12.004.154.530,12 | 6%      |
| Penerimaan        | Rp. 8.185.645.879,36  | Rp. 8.185.645.879,36  | 0%      |
| Penyaluran        | Rp. 8.175.450.000,00  | Rp. 8.188.216.573,02  | 0%      |

Sumber : MAXDEA 8 2023

Tabel 4.3 menunjukkan pada tahun 2020 BMK Aceh Tamiang belum mencapai kinerja yang efisien 100%. Pada variabel total aset masih terdapat ruang sebesar 42% atau aset senilai Rp. 449.806.347,9 (selisih angka aktual variabel total aset dengan angka targetnya) yang masih belum termanfaatkan secara optimal. Mengingat pada tahun 2020 terjadi pandemi Covid 19, pemanfaatan aset yang diperoleh pada tahun 2019 menjadi tidak maksimal dikarenakan adanya perubahan dari kondisi sosial di masyarakat. Pengoptimalan variabel biaya operasional sebesar 6% atau senilai Rp. 819.042.206 (selisih angka aktual biaya operasional dengan angka targetnya) dapat dilakukan untuk mencapai efisiensi 100%. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, terdapat peningkatan efisiensi sebesar 2% pada variabel biaya operasional. Hal ini menandakan bahwa terdapat peningkatan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan pada BMK Aceh tamiang. Sedangkan untuk variabel penerimaan dan penyaluran telah mencapai target sehingga tidak perlu dilakukan pengoptimalisasian lebih lanjut.

### 4.3.3 Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang Periode 2021

Table 4.4

Angka Aktual Dan Angka Target Efisiensi BMK Aceh Tamiang Tahun 2021

| Variable          | Aktual                | Target                | To Gain |
|-------------------|-----------------------|-----------------------|---------|
| Total Aset        | Rp. 632.864.392,00    | Rp. 629.456.183,01    | 1%      |
| Biaya Operasional | Rp. 12.682.403.506,00 | Rp. 12.639.167.837,63 | 0%      |
| Penerimaan        | Rp. 8.665.736.603,03  | Rp. 8.685.081.719,72  | 0%      |
| Penyaluran        | Rp. 8.687.900.000,00  | Rp. 8.687.900.000,00  | 0%      |

Sumber : MAXDEA 8 2023

Pada periode 2021 nilai efisiensi BMK Aceh Tamiang sudah meningkatkan efisiensinya sampai yaitu 99,3%. Pemanfaatan aset yang di tambahkan pada tahun 2019 sudah hampir maksimal dengan ruang optimalisasi sebesar 1% atau aset senilai Rp. 3.408.208,99. Peningkatan efisiensi sebesar 41% dari tahun sebelumnya menyatakan bahwa aset yang diperoleh pada tahun 2019 telah dapat di manfaatkan dengan baik. meskipun kondisi sosial masarakat masih berdampak dikarenakan COVID 19.

### 4.3.4 Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang Periode 2022

Table 4.5

Angka Aktual Dan Angka Target Efisiensi BMK Aceh Tamiang Tahun 2022

| Variable          | Aktual                | Target                | To Gain |
|-------------------|-----------------------|-----------------------|---------|
| Total Aset        | Rp. 632.415.500,33    | Rp. 632.415.500,33    | 0%      |
| Biaya Operasional | Rp. 13.131.945.358,00 | Rp. 13.131.945.358,00 | 0%      |
| Penerimaan        | Rp. 9.072.649.589,70  | Rp. 9.072.649.589,70  | 0%      |
| Penyaluran        | Rp. 9.075.660.000,00  | Rp. 9.075.660.000,00  | 0%      |

Sumber : MAXDEA 8 2023

Pada tahun 2022 BMK Aceh Tamiang sudah menunjukkan efisiensi 100 persen, hal ini berarti BMK Aceh Tamiang telah mampu untuk mencapai efisiensi kinerja lembaga. Dimana dalam pengukuran BMK Aceh Tamiang telah mencapai nilai aktual (nilai sebenarnya) dan nilai target (nilai harus dicapai) pada penggunaan input maupun output. Dapat dikatakan kinerja BMK Aceh Tamiang sudah sangat baik dalam pengelolaan dana zakat meskipun pada kondisi pandemi COVID 19. Hal ini terbukti dari penggunaan biaya operasional seminimal mungkin untuk menghasilkan peningkatan penghimpunan maupun penyaluran dana zakat pada setiap tahunnya, terutama pada tahun 2022 dimana terjadinya kenaikan penghimpunan serta kenaikan yang signifikan pada penyaluran dana zakat.

#### 4.3.5 Baitul Mal Kabupaten Langsa Periode 2019

Pada penayluran BMK Langsa, efisiensi relatif kinerja yang dihasilkan menggunakan asumsi *Variable Return to Scale* dengan orientasi input menghasilkan nilai efisiensi 100% setiap tahunnya. Dimana angka aktual pada setiap variable telah mencapai angka target. Penguraiannya sebagai berikut:

Table 4.6

#### Angka Aktual Dan Angka Target Efisiensi BMK Langsa Tahun 2019

| Variable          | Aktual               | Target               | To Gain |
|-------------------|----------------------|----------------------|---------|
| Total Aset        | Rp. 586.172.573,00   | Rp. 586.172.573,00   | 0%      |
| Biaya Operasional | Rp. 6.306.576.383,00 | Rp. 6.306.576.383,00 | 0%      |
| Penerimaan        | Rp. 3.037.238.498,00 | Rp. 3.037.238.498,00 | 0%      |
| Penyaluran        | Rp. 3.037.238.498,00 | Rp. 3.037.238.498,00 | 0%      |

Sumber : MAXDEA 8 2023

Tabel 4.6 menunjukkan perolehan nilai aktual dan capaian target pada BMK Langsa periode 2019. Berdasarkan tabel 4.6, kinerja BMK Langsa telah bekerja secara optimal. Hal ini dibuktikan dengan telah tercapainya nilai aktual dengan angka target yang telah ditetapkan oleh perhitungan DEA. Artinya BMK Langsa telah beroperasi secara efisien sebagai lembaga yang berfungsi menghimpun maupun menyalurkan dana zakat pada periode 2019.

#### 4.3.6 Baitul Mal Kabupaten Langsa Periode 2020

Table 4.7

Angka Aktual dan Angka Target Efisiensi BMK Langsa Tahun 2020

| Variable          | Aktual               | Target               | To gain |
|-------------------|----------------------|----------------------|---------|
| Total Aset        | Rp. 585.975.173,00   | Rp. 585.975.173,00   | 0%      |
| Biaya Operasional | Rp. 5.561.125.446,00 | Rp. 5.561.125.446,00 | 0%      |
| Penerimaan        | Rp. 2.700.000.000,00 | Rp. 2.700.000.000,00 | 0%      |
| Penyaluran        | Rp. 2.700.000.000,00 | Rp. 2.700.000.000,00 | 0%      |

Sumber : MAXDEA 8 2023

Tabel 4.6 menunjukkan pada tahun 2020 BMK Langsa kembali mengalami kinerja yang efisien hal ini dibuktikan dari hasil pengukuran nilai efisiensi sebesar 100 persen, yang artinya pengukuran telah mencapai nilai aktual (nilai sebenarnya) dan nilai target (nilai harus dicapai) pada penggunaan input maupun output. Sehingga tidak perlu adanya peningkatan pada variabel output maupun penurunan dari variabel input karena telah sesuai nilai yang disarankan dalam pengukuran DEA. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja BMK Langsa pada tahun 2020 tersebut sudah baik dimana dalam penggunaan biaya guna menghasilkan output

yang maksimal meskipun terjadi perubahan kebiasaan masyarakat secara drastis dikarenakan COVID 19.

#### 4.3.7 Baitul Mal Kabupaten Langsa periode 2021

Table 4.8

Angka Aktual dan Angka Target Efisiensi BMK Langsa Tahun 2021

| Variable          | Aktual               | Target               | To Gain |
|-------------------|----------------------|----------------------|---------|
| Total Aset        | Rp. 586.047.113,00   | Rp. 586.047.113,00   | 0%      |
| Biaya Operasional | Rp. 5.410.806.846,00 | Rp. 5.410.806.846,00 | 0%      |
| Penerimaan        | Rp. 3.000.000.000,00 | Rp. 3.000.000.000,00 | 0%      |
| Penyaluran        | Rp. 3.000.000.000,00 | Rp. 3.000.000.000,00 | 0%      |

Sumber : MAXDEA 8 2023

Pada periode 2021 nilai efisiensi BMK langsa juga masih sangat efisien yaitu 100% . meskipun kondisi sosial masarakat berubah dikarenakan COVID 19 hal ini tidak mempengaruhi efisiensi kinerja yang masih tetap berada pada nilai 100%. hal ini tidak mempengaruhi efisiensi kinerja yang hampir berada pada nilai 100%. Hal ini menyatakan bahwa kinerja Baitul Mal tidak terpengaruh oleh kondisi yang terjadi pada masyarakat. Zakat merupakan dana yang wajib dikeluarkan umat muslim. Oleh karenanya semua masyarakat yang beragama Islam masih akan membayarkan zakat selama hartanya telah sampai haul dan nisab.

#### 4.3.8 Baitul Mal Kabupaten Langsa Periode 2022

Table 4.9

Angka Aktual dan Angka Target Efisiensi BMK Langsa Tahun 2022

| Variable          | Aktual             | Target             | To Gain |
|-------------------|--------------------|--------------------|---------|
| Total Aset        | Rp 600.984.113,00  | Rp 600.984.113,00  | 0%      |
| Biaya Operasional | Rp5.015.265.361,61 | Rp5.015.265.361,61 | 0%      |
| Penerimaan        | Rp2.500.000.000,00 | Rp2.500.000.000,00 | 0%      |
| Penyaluran        | Rp2.500.000.000,00 | Rp2.500.000.000,00 | 0%      |

Sumber : MAXDEA 8 2023

nilai efisiensi BMK Langsa tahun 2022 kembali menunjukkan angka 100 persen, hal ini berarti BMK Langsa telah mampu untuk mencapai efisiensi kinerja lembaga. Dimana dalam pengukuran BMK Langsa telah mencapai nilai aktual (nilai sebenarnya) dan nilai target (nilai harus dicapai) pada penggunaan input maupun output. Dapat dikatakan kinerja BMK Langsa sudah sangat baik dalam pengelolaan dana zakat meskipun pada kondisi pandemi COVID 19. Hal ini terbukti dari penggunaan biaya operasional seminimal mungkin untuk menghasilkan peningkatan penghimpunan maupun penyaluran dana zakat pada setiap tahunnya, terutama pada tahun 2021 dimana terjadinya kenaikan penghimpunan serta kenaikan yang signifikan pada penyaluran dana zakat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan Hasil Analisis tingkat efisiensi Baitul Mal Kota langsa dan Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) periode 2019-2022 dengan pendekatan produksi dalam menentukan variable input dan output, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dalam periode 2019-2022 tingkat efisiensi BMK Langsa telah bekerja secara optimal dengan tingkat efisiensi sebesar 100%. Angka pada *to gain* pada kedua BMK menunjukkan 0,0% artinya target efisiensi BMK Langsa telah sesuai dengan kondisi aktual nya dan memperoleh *achieved 100%*. Pada BMK Aceh Tamiang terjadi inefisiensi sebesar 7.5% pada tahun 2019, 6,4% pada tahun 2020 dan inefisiensi sebesar 1% pada tahun 2021. Sedangkan pada periode 2022, BMK Aceh Taminag telah mencapai efisiensi. Tingkat inefisiensi tahunan BMK Aceh Tamiang sebesar 3.6%

Secara keseluruhan, tidak terjadi inefisiensi pada BMK Langsa dalam mengelola dana zakat pada periode 2019-2022. Efisiensi dapat di capai oleh BMK Aceh Tamiang pada tahun 2022. Inefisiensi yang terjadi pada BMK Aceh Tamiang tidak mempengaruhi efektivitas pada pengelolaan dana zakat di Aceh Tamiang yang ditandai dengan terjadinya peningkatan pada dana yang terkumpul dan tersalurkan di BMK Aceh Tamiang tiap tahunnya. Meskipun terjadi pandemi

COVID 19 dan merubah pola kehidupan masarakat. Hal ini tidak mempengaruhi efisiensi kinerja dari kedua BMK.

## 5.2 Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut ini adalah saran saran bagi penelitian selanjutnya:

1. Disarankan untuk menganalisis lebih banyak lembaga sejenis dan tidak berada pada satu instansi yang sama.
2. Dalam penelitian lanjutan diharapkan menggunakan jangka waktu yang lebih lama. Pada penelitian ini peneliti terkendala memperoleh data di bawah tahun 2018.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan data BAZ/LAZ yang lebih panjang periodenya untuk membuat data base yang lebih besar sehingga efisiensi relatif yang dihasilkan semakin akurat.
4. Perlu penelitian lanjutan untuk melihat kondisi BMK secara dampak yang ditimbulkan terhadap penyaluran kepada *mustahik*.